

**MANAJEMEN MUTU SARANA DAN  
PRASARANA PEMBELAJARAN  
DI MTSN 1 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**ESA BHAKTI MARNITA**

NIM: 1703036033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esa Bhakti Marnita

NIM : 1703036033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MODEL MANAJEMEN MUTU SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI MTSN 1 PEKALONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembuat pernyataan,



Esa Bhakti Marnita

NIM: 1703036033





PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTsN  
1 Pekalongan**  
Penulis : Esa Bhakti Marnita  
NIM : 1703036033  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Prodi : MPI

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Drs. H. Ikhrom, M.Ag.**  
NIP: 196503291994031002

Penguji III,

**Drs. H. M. Islam, M.Ag.**  
NIP: 196603052005011001



Sekretaris/Penguji II,

**Sofa Muthohar, M.Ag.**  
NIP: 197507052005011001

Penguji IV,

**Hj. Nur Asiyah, M.Si.**  
NIP: 197109261998032002

Pembimbing,

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
NIP: 197708162005011003



**NOTA DINAS**

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

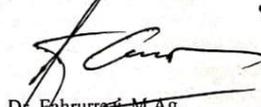
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL MANAJEMEN MUTU  
SARANA DAN PRASARANA  
PEMBELAJARAN DI MTSN 1  
PEKALONGAN**  
Nama : Esa Bhakti Marnita  
NIM : 1703036033  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : MPI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk  
diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP. 19770816200501100



## ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN MUTU SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN**  
(Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekalongan)

Penulis : Esa Bhakti Marnita  
NIM : 1703036033

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga pendidikan penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan mutu sarana prasarana, pelaksanaan mutu sarana prasarana, evaluasi sarana prasarana dan tindak lanjut mutu sarana prasarana di MTs N 1 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan di MTs N 1 Pekalongan. Adapun perolehan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan mutu sarana prasarana di MTs N 1 Pekalongan meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah rapat perencanaan setiap menjelang tahun ajaran baru, menganalisis SWOT, menentukan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarpras, dan menetapkan rencana kegiatan pengembangan sarpras. (2) Pelaksanaan mutu sarana prasarana dengan mengadakan barang untuk menunjang kegiatan pembelajaran, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan. (3) Evaluasi mutu sarana prasarana dilakukan dengan mengevaluasi rencana kegiatan peningkatan mutu dan evaluasi terhadap sarpras. (4) Tindak lanjut mutu sarana prasarana dilakukan dengan perbaikan program peningkatan mutu sarana dan prasarana. (5) dampak manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Manajemen Mutu, Sarana dan Prasarana*

## ***ABSTRACT***

Quality is something that is considered an important part, because quality basically shows the superiority of a product when compared to other products. Quality improvement is the effort of every educational institution producing goods but also service products. The purpose of this study was to determine the quality of infrastructure planning, implementation of infrastructure quality, evaluation of infrastructure facilities and follow-up to the quality of infrastructure at MTs N 1 Pekalongan. This study uses qualitative research, with descriptive methods through field studies conducted at MTs N 1 Pekalongan. The data acquisition using interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that (1) Planning for the quality of infrastructure at MTs N 1 Pekalongan includes several activities including planning meetings before the new school year involving the head of the sarpras, waka of curriculum and head of madrasah, analyzing SWOT, determining targets and strategies for improving the quality of education and training. , and establish plans for infrastructure development activities. (2) Implementation of the quality of infrastructure by procuring goods to support learning activities, supervising the implementation. (3) Evaluation of the quality of infrastructure facilities is carried out by evaluating the quality improvement activity plan and evaluating the infrastructure. (4) Follow-up on the quality of infrastructure facilities is carried out by improving the program for improving the quality of facilities and infrastructure. (5) the impact of quality management of facilities and infrastructure on the quality of learning.

**Keywords : Quality Management, Facilities and Infrastructure**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna, sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, *Qudwah Hasanah* dalam kehidupan.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Fatkurroji, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Fahrurrozi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang maksimal sehingga mempermudah penulis untuk mencari sumber referensi.
7. Bapak Kepala Madrasah Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed dan segenap guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekalongan yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di MTs N 1 Pekalongan.
8. Kedua orang tua saya serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan melangitkan do'a-do'a untuk kelancaran skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya kelas A 2017, atas bantuan dan kerjasamanya.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Juni 2022  
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Esa Bhakti Marnita', written in a cursive style.

Esa Bhakti Marnita  
NIM. 1703036033



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA DAN TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : MANAJEMEN MUTU SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen Mutu .....	9
a. Pengertian Manajemen Mutu.....	9
b. Proses Manajemen Mutu .....	13
2. Sarana Prasarana dan Mutu Pembelajaran .....	17
a. Sarana Pembelajaran.....	17
b. Prasarana Pembelajaran .....	18
c. Mutu Pembelajaran .....	20

3.	Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	27
a.	Perencanaan Mutu.....	27
b.	Pelaksanaan Mutu.....	29
c.	Evaluasi Mutu.....	32
d.	Tindak Lanjut Mutu.....	33
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	34
C.	Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C.	Sumber Data.....	40
D.	Fokus Penelitian .....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Uji Keabsahan Data.....	46
G.	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A.	Deskripsi Umum .....	51
B.	Deskripsi Data.....	57
C.	Analisis Data .....	83
D.	Keterbatasan Penelitian.....	95
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A.	Simpulan.....	96
B.	Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>.....</b>	<b>103</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR SKEMA DAN TABEL

<b>Skema 2.1</b>	Kerangka Berpikir .....	38
<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Siswa MTs N 1 Pekalongan .....	56
<b>Tabel 4.3</b>	Daftar Tenaga Kependidikan MTs N 1 Pekalongan .....	57
<b>Tabel 4.4</b>	Analisis SWOT MTs N 1 Pekalongan.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Draft Pencarian Data.....	104
<b>Lampiran 2</b> Transkrip Wawancara.....	108
<b>Lampiran 3</b> Dokumentasi .....	115
<b>Lampiran 4</b> Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi .....	121
<b>Lampiran 5</b> Nilai Bimbingan Skripsi.....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sedang menghadapi masalah pendidikan, khususnya mutu pembelajaran, hal tersebut menyebabkan pendidikan pembelajaran di tingkat rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hal demikian di antaranya, menurut penelitian Ria Sartika mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana, hal itu dibuktikan dengan survei yang dilakukan olehnya, masih ada sekolah yang belum memiliki gedung sendiri sehingga para muridnya harus menumpang pada gedung lain agar bisa belajar, banyak sekolah yang tidak mempunyai perpustakaan yang layak sehingga kekurangan sumber belajar.<sup>1</sup> Sedangkan menurut penelitian Ketut Bali Sastrawan menyebutkan faktor lain yaitu rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), dibuktikan dengan surveinya ada beberapa guru yang memiliki kualifikasi kurang, sikap profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas masih rendah, persiapan guru untuk melaksanakan pengajaran kurang maksimal.<sup>2</sup> Peneliti menegaskan bahwa salah satu faktor yang turut mempengaruhi berkualitasnya mutu pembelajaran itu adalah faktor sarana dan

---

<sup>1</sup> Ria Sartika, "Standar Sarana Prasarana", *Jurnal Of Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2021), hlm. 17.

<sup>2</sup> Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2021), hlm. 73.

prasarana, oleh karena itu pentingnya dari setiap pihak pengelola lembaga pendidikan untuk memperhatikan masalah manajemen atau perlu pengelolaan khusus supaya sarana dan prasarana itu cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pembelajaran di Indonesia atau dibanyak sekolah terutama di madrasah mutunya masih sangat rendah, tidak sesuai dengan standar. Menurut penelitian Ike Malaya Sinta banyak kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum terpenuhi, dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan olehnya mengatakan bahwa faktor penyebab permasalahan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu adanya keterbatasan biaya. Hal tersebut berbeda dengan sekolah negeri, jika disekolah negeri yang menyatakan acc atau diterima atas pengelolaan sarana dan prasarana yaitu kepala sekolah saja, sedangkan di sekolah swasta bidang sarana dan prasarana hanya bisa mengajukan sepenuhnya atas pengelolaan sarana dan prasarana seperti misalnya dalam segi perencanaan pengadaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang memerlukan dana besar tetapi yang mempunyai hak sepenuhnya dalam menyetujui pengelolaan tersebut adalah kepala madrasah dan kepala yayasan.<sup>3</sup> Sementara menurut penelitian Wishnu Hananta mengatakan faktor penyebab permasalahan sarana dan prasarana di Indonesia yaitu pemerataan pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat terjadi karena kurang terorganisirnya

---

<sup>3</sup> Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019), hlm. 89.

koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, bahkan hingga daerah terpencil sekalipun. Sampai saat ini 88,8 % sekolah di Indonesia mulai SD hingga SMA/SMK belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada pendidikan dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan, serta buku referensi masih minim. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi mutu sarana dan prasarananya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut penelitian Nadiya Lailatul Fitriani mengatakan banyak kebutuhan sarana prasarana sekolah yang belum terpenuhi, hal itu dibuktikan dengan hasil survei olehnya bahwa ketidakterpenuhan mutu sarana prasarana itu ada banyak faktor, salah satunya yaitu lemahnya sistem mutu.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini maka peneliti akan fokus pada aspek sistem manajemen mutunya.

Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Menurut Juran, mutu suatu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*Fitness for Use*) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sedangkan menurut Crosby, mutu adalah (*Conformance to Requiremen*) yaitu sesuai dengan disyaratkan atau distandarkan.<sup>6</sup> Bruce

---

<sup>4</sup> Wishnu Hananta, “Rendahnya Kualitas Sarana Fisik Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No.1, tahun 2021), hlm. 22.

<sup>5</sup> Nadiya Lailatul Fitriani, “Manajemen Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2021), hlm. 12.

<sup>6</sup> Deden Makhbulah, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 33.

Brocka dalam bukunya “Quality Management”, menyatakan bahwa *Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every functional are of an organization, using all available human and capital resources.* Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja disetiap tingkat operasi, disetiap fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>7</sup>

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga pendidikan penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>8</sup>

Kabupaten Pekalongan termasuk salah satu daerah dengan nilai keagamaannya kuat, sehingga pendidikan disana itu pendidikan agama

---

<sup>7</sup> E-Book: Brocka Bruce, *Quality Management: Implementing The Best Ideas of The Masters*, (USA: Mc Graw-Hill, 1991), hlm. 3.

<sup>8</sup> Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, (Vol. VII, No. 1, tahun 2016), hlm. 105.

sangat diperhatikan. Selain itu pemerintah daerah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat besar guna menunjang keberhasilan program pendidikan di Kabupaten Pekalongan, hal itu bisa dibuktikan di setiap sekolah disana sudah memiliki perpustakaan sehingga membantu siswa untuk belajar dengan buku pendukung. Adapun papan tulis di setiap sekolah sudah menggunakan papan tulis white board dan dilengkapi dengan lcd. Data sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah sudah dikelola dengan baik dan pengelolaannya pun bersifat digital, sehingga memudahkan dalam pendataan pengadaan sarana dan prasarana melalui anggaran yang ada.

Dari sekian lembaga pendidikan agama di Pekalongan itu ada satu madrasah yang sangat menonjol dalam hal sarana dan prasarananya, yaitu MTs N 1 Pekalongan hal itu dibuktikan dalam penghargaan sebagai sekolah dengan fasilitas paling lengkap di Kabupaten Pekalongan. MTs N 1 Pekalongan sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kabupaten Pekalongan, berupaya untuk terus melengkapi fasilitas dan sarana prasarana pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan stakeholders akan kualitas proses dan layanan pendidikan yang diselenggarakannya. MTs N 1 Pekalongan memiliki dua lantai, adapun fasilitas sarana pembelajaran yang ada di madrasah antara lain: 24 ruang kelas dengan rincian lantai 1 terdapat 18 ruang kelas, sementara lantai 2 terdapat 6 ruang kelas, 1 Laboratorium IPA ada dilantai 1, 1 Laboratorium Bahasa ada dilantai 1, 3 Laboratorium Komputer dilantai 1 terdapat 2 ruang dan

dilantai 2 terdapat 1 ruang, dan 1 Perpustakaan. Adapun fasilitas prasarana pembelajaran yang ada diantaranya: LCD (setiap kelas), white board, globe, peta, komputer, dll. Dari beberapa permasalahan yang dialami masih banyak keunggulan yang dihasilkan dari semua unsur sekolah/madrasah yang dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna jasa pendidikan. Perkembangan yang cukup cepat dilakukan oleh semua unsur madrasah termasuk dalam mutu sarana prasarana sekolah. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait manajemen mutu sarana prasarana pembelajaran yang sedang berjalan di madrasah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekalongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Negeri 1 Pekalongan?
2. Bagaimana implikasi manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di Mts Negeri 1 Pekalongan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Negeri 1 Pekalongan
  - b. Untuk mengetahui implikasi manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Pekalongan

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

### a. Manfaat teoritis

Sebagai referensi ilmiah untuk memperoleh manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menerapkan kasus nyata yang terjadi di lapangan yaitu dalam hal manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTsN 1 Pekalongan.

### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Madrasah, penelitian ini dapat di gunakan sebagai pandangan bagaimana dalam mengelola mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai standar. Serta dapat menemukan solusi terbaik yang menghambat proses manajemen mutu tersebut.
- 2) Bagi Kepala madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pembelajaran madrasah.
- 3) Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengelola sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk

bahan acuan kedepannya mengenai model manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran madrasah.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN MUTU SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Manajemen Mutu**

###### **a. Pengertian Manajemen Mutu**

Menurut Malayu S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 86.

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata *husn*, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebaikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras, dll). Selain itu, bisa dikatakan bahwa ihsan adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti kesempurnaan atau terbaik. Salah satunya sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah al-Qashash/28: 77:

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah

tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S.al-Qashash/28: 77).

Maka dari itu, dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.<sup>10</sup>

Menurut Crosby mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan (*quality is conformance to customer requirement*). Ishikawa mengatakan bahwa pengertian mutu tidak dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan (*quality is customer satisfaction*). Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*).

Manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi/lembaga secara komprehensif dan terintegrasi. Manajemen mutu pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan berkualitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Bruce

---

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Journal of Islamic Education Studies*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2018), hlm. 197-198.

<sup>11</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi ...*, hlm. 306.

Brocka dalam bukunya “Quality Management”, menyatakan bahwa *Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every functional are of an organization, using all available human and capital resources.* Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi, di setiap fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.<sup>12</sup>

*Total Quality Management implementation is a system approach to management that aims to continuously in crease value to customers by degigning and continuously improving the organizational process and system. Total Quality Management implementation involves all the employees and extends backward and forwards to include the supply chain and the customers as the world total implies, Total Quality Management is concerned with managing the entire system, and not only subsystem or functional departemens.*<sup>13</sup>

Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-

---

<sup>12</sup> E-Book: Brocka Bruce, *Quality Management: Implementing The Best Ideas of The Masters*, (USA: Mc Graw-Hill, 1992), hlm. 3.

<sup>13</sup> Joel E Ross, *Total Quality Management: Text, Cases, and Readings, Third Edition*, (Florida: CRC Press LLC, 2000), hlm. 1.

standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen mutu dalam pendidikan adalah usaha yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan yang berkualitas guna memberikan layanan yang bermutu yang sesuai dengan harapan pelanggan.

b. Proses Manajemen Mutu

Proses manajemen mutu dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Perencanaan mutu

Mutu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen mutu. Tanpa perencanaan yang jelas, sebuah lembaga tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Hal yang menjadi dasar dalam

---

<sup>14</sup> Aisyah Nabila, “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan”, *Journal Of Education and Social Analysis*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hal. 34.

perencanaan mutu adalah konsep yang berfokus pada pelanggan. karena definisi perencanaan mutu sendiri adalah sistem dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.<sup>15</sup>

Perencanaan mutu/kualitas meliputi: pengembangan produk, sistem dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. langkah-langkah yang dibutuhkan adalah:

- a) Menentukan siapa yang menjadi pelanggan
- b) Mengidentifikasi kebutuhan para pelanggan
- c) Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan
- d) Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut
- e) Menyebarkan rencana kepada level operasional.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*, trans. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 189.

<sup>16</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 56.

## 2) Pengendalian mutu

Pengendalian mutu merupakan suatu kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian mutu pada program pendidikan diperlukan agar produk layanan pendidikan terjaga kualitasnya sehingga dapat memuaskan pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu pendidikan untuk menjamin agar layanan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan.<sup>17</sup>

Menurut Juran, pengendalian mutu meliputi langkah-langkah:

- a) Menilai kinerja kualitas aktual
- b) Membandingkan kinerja dengan tujuan
- c) Bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.<sup>18</sup>

## 3) Perbaikan mutu

Manajemen mutu sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai

---

<sup>17</sup> Pedoman Teknis Pengendalian Mutu oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, hlm. 3.

<sup>18</sup> Tjiptono, *Total Quality Management ...*, hlm. 57.

dan dengan melibatkan segenap komponen dalam suatu organisasi. Perbaikan mutu harus dilakukan secara on-going dan terus-menerus. Suatu lembaga yang melakukan perbaikan secara terus-menerus akan menciptakan sebuah upaya sadar untuk menganalisis apa yang sedang dikerjakan dan merencanakan perbaikannya. Untuk menciptakan kultur perbaikan secara terus-menerus, seorang manajer harus mempercayai staffnya dan mendelegasikan keputusan pada tingkatan-tingkatan yang tepat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan staff tanggung jawab untuk menyampaikan mutu dalam lingkungan mereka. Staff membutuhkan kebebasan kerja dalam kerangka kerja yang sudah jelas dan tujuan organisasi yang sudah diketahui.<sup>19</sup>

Perbaikan mutu harus dilakukan secara on-going dan terus-menerus. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a) Mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan kualitas setiap tahun

---

<sup>19</sup> Tjiptono, *Total Quality Management ...*, hlm. 64.

- b) Mengidentifikasi bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan
- c) Membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap proyek perbaikan.
- d) Memberikan tim-tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan sumber penyebab utama, memberikan solusi dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.<sup>20</sup>

## **2. Sarana Prasarana dan Mutu Pembelajaran**

### **a. Sarana Pembelajaran**

Sarana adalah sebuah perangkat peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan yang memudahkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>20</sup> Tjiptono, *Total Quality Management ...*, hlm. 58.

Sarana pembelajaran meliputi: buku, whiteboard, lcd, komputer, globe, peta, peralatan olahraga, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

b. Prasarana Pembelajaran

Menurut KBBI, Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.

Prasarana pembelajaran meliputi: lahan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat olahraga, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>21</sup>

Menurut Ketentuan Umum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah

---

<sup>21</sup> Saniatu Nisail Jannah, "Sarana dan Prasarana ..., hlm. 65.

fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.<sup>22</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 42 ayat (1) “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.” Pasal 41 ayat (2) menyatakan “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”<sup>23</sup>

c. Mutu Pembelajaran

1) Pengertian Mutu Pembelajaran

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana*.

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 42, ayat (1 dan 2)

Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*Quality*” yang berarti kualitas.<sup>24</sup> Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>25</sup> Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>26</sup> Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>27</sup>

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Corey dalam bukunya

---

<sup>24</sup> ,John M. Echols dan Hasan Shadhily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 327.

<sup>25</sup> Jeromes A. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 75.

<sup>26</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management ...*, hlm. 4.

<sup>27</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet. 3, hlm. 83.

Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>28</sup>

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah.<sup>29</sup> Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pembelajaran adalah kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

## 2) Ciri-ciri Pembelajaran yang Bermutu

---

<sup>28</sup> Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, (Oktober, 2016, Th. XXXV, No. 3), hlm. 312.

<sup>29</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 20.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan

keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.<sup>30</sup>

Pembelajaran bermutu dilakukan oleh guru yang berkualitas. Mutu pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>31</sup>

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang bermutu adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Tri Adi Prasetya dan Chrisna Tri Harjanto, “Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar saat Pandemi Covid19”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Vol. 17, No. 2, Juli 2020), hlm. 189.

<sup>31</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 93.

- b) Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
  - c) Pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif dan kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana atau sumber-sumber yang ada di sekitarnya.<sup>32</sup>
- 3) Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, antara lain:

a) Guru

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu mutu dari pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. Mutu pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru.<sup>33</sup>

b) Siswa

---

<sup>32</sup> Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 138.

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 13.

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Adapun “Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya”.<sup>34</sup> Adakalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswinya yang ada di dalam kelas.

Tanggung jawab kepala madrasah pada dasarnya tidak hanya mengikat pada program sekolah/madrasah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa. Daniela dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepala madrasah mempunyai tanggung jawab penting dalam melahirkan keberhasilan siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 199.

<sup>35</sup> Tika Yuliasari, Ikhrom, “Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi

c) Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>36</sup> Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal.

d) Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jumlah siswa

---

Siddiq Kab. Cirebon”, *Journal of Islamic Education Management*, (Vol 2, Number 2 October 2021), hlm. 45.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/10501/3857>

<sup>36</sup> Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 20.

yang terlalu banyak di dalam kelas akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. Situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.<sup>37</sup>

### **3. Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Menyadari bahwa keluaran atau output dari setiap proses, merupakan input bagi proses berikutnya, maka kegiatan di setiap proses perlu dikelola dengan tepat dan efisien untuk tujuan tersebut pada setiap proses digunakan salah satu metode yang disebut dengan PDCA. Pengertian dan siklus PDCA adalah singkatan dari Plan (Perencanaan), Do (Penggerakan), Check (Evaluasi), dan Action (Tindakan) yaitu siklus peningkatan proses (*process improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.

#### **a. Plan (Perencanaan)**

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran ...*, hlm. 202.

Mutu sarana dan prasarana tidak terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen mutu. Tanpa perencanaan yang jelas, sebuah lembaga tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Hal yang menjadi dasar dalam perencanaan mutu adalah konsep yang berfokus pada pelanggan, karena definisi perencanaan mutu sendiri adalah sistem dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan.<sup>38</sup>

Perencanaan mutu/kualitas meliputi: pengembangan produk, sistem dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. langkah-langkah yang dibutuhkan adalah:

- 1) Memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas
- 2) Menganalisis lingkungan terhadap sarana dan prasarana
- 3) Menentukan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana
- 4) Menetapkan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education ...*, hlm. 189.

<sup>39</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management ...*, hlm. 56.

Suatu kegiatan manajemen yang baik, tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik agar dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual
- 2) Perencanaan di dasarkan pada analisis kebutuhan
- 3) Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran
- 4) Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.<sup>40</sup>

b. Do (Pelaksanaan)

Do artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Ukuran-ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap plan. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* meliputi:

---

<sup>40</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 27.

perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.<sup>41</sup>

Pelaksanaan program kerja dapat diartikan sebagai usaha menstruktur proses kerjasama dengan cara :

- 1) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing
- 2) Menetapkan hubungan-hubungan kerja satu dengan yang lain
- 3) Menghindarkan konflik-konflik dalam pelaksanaan program
- 4) Adapun pengorganisasian di tingkat kelas untuk kelancaran proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama di sekolah.<sup>42</sup>

Berikut pelaksanaan mutu sarana dan prasarana diantaranya :

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran

Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan merupakan segala

---

<sup>41</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

<sup>42</sup> Nurdin Matry, *Implementasi Manajemen Mutu Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 78.

kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.<sup>43</sup>

2) Inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah adalah mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Inventaris adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.<sup>44</sup>

3) Penyimpanan sarana dan prasarana pembelajaran

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara (baik hasil pembelian, hibah, hadiah) pada tempat/wadah yang telah disediakan.<sup>45</sup>

4) Penataan sarana dan prasarana pembelajaran

Secara fisik sarana dan prasarana harus menjamin adanya kondisi higienik dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 117.

<sup>44</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu ...*, hlm. 35.

<sup>45</sup> Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 119.

<sup>46</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 127.

5) Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran

Ada dua prinsip yang harus di perhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. Yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan harus di tujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan peendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun prinsip efisiensi adalah penggunaan semua sarana dan prasarana pembelajaran secara hemat dan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

6) Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran

Program pemeliharaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindrkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

7) Penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran

Penghapusan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris

berdasarkan peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku.<sup>47</sup>

c. Check (Evaluasi)

Check artinya melakukan evaluasi terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasilnya. Kita mengevaluasi kembali apa yang sudah kita kerjakan, sudahkah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.

- 1) Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran, spesifikasi dan melaporkan hasilnya terhadap sarana dan prasarana.
- 2) Dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.
- 3) Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei. Apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka cari pelaksanaan lain, namun jika berhasil, dilakukan rutinitas.

---

<sup>47</sup> Prastyawan, *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Studi Keislaman, (Vol.6, No.1, Tahun 2016), hlm. 42.

- 4) Mengacu pada verifikasi apakah penerapan mutu sarpras tersebut sesuai dengan rencana peningkatan dan perbaikan yang diinginkan.

Pada tahapan ini terdapat sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Memantau dan mengevaluasi sarana dan prasarana di data untuk kekurangan atau kerusakan pada sarana dan prasarana.

d. Act (Tindak lanjut)

Act artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya.

Proses Act ini sangat penting artinya sebelum melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

- 1) Menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan.
- 2) Menindaklanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan.<sup>48</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelitian yang digunakan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai

---

<sup>48</sup> Abdul Rahman Saleh dan Sri Rahayu Safitri, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 85.

penelitian sejenis, yang telah dilakukan oleh peneliti. Disini penulis melakukan penggalian informasi melalui tulisan ilmiah dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi untuk di jadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini. Kajian pustaka tersebut yaitu:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Tri Firmansyah, dkk yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan (Studi Kasus di SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang)”. Jurnal ini menjelaskan bahwa SMAS Universitas Negeri Malang proses interaksi sosial antar warga sekolah dalam memanfaatkan sarana dan prasarana harus mengalami banyak perbaikan berkelanjutan. Contohnya adalah tempat olahraga langsung berada di depan kelas yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu tenaga kependidikan seperti tidak ada ruang privasi bagi mereka dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa SMAS Laboratorium Universitas Negeri Malang membutuhkan sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan serta pendanaan yang harus dilakukan gagasan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas sekolah.

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis tidak membahas pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah, tetapi bagaimana manajemen mutu sarpras yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di

madrasah. Persamaan yang ditemukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Taufik Ikbal (NIM 1311030120) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ini mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang dimulai dari perencanaan pembelajaran yang ada di sekolah sudah terlaksana dengan baik hal itu dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator, kemudian pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Yang terakhir proses penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah jika penelitian di atas membahas tentang manajemen mutu bersifat umum maka di penelitian saya memaparkan manajemen mutu yang lebih spesifik yaitu manajemen mutu sarprasnya.

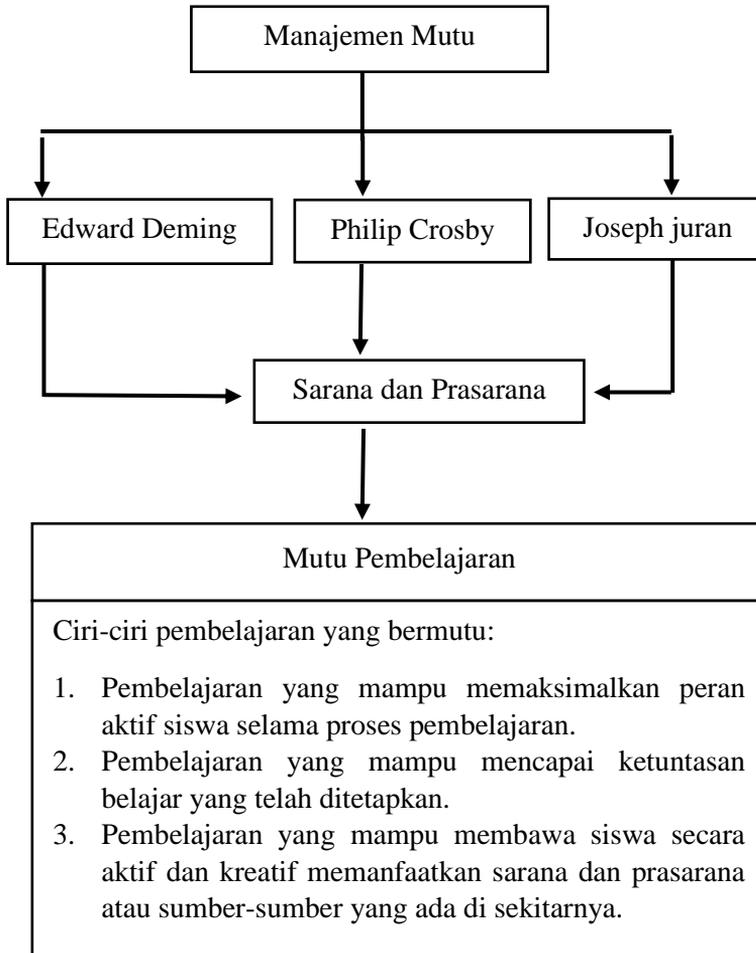
3. Silvie Namora Anggelie Siregar (NIM 37.15.4.105) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan”. Mahasiswi UIN Sumatera ini mengambil jenis penelitian kualitatif yang memaparkan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam

meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan bahwa mutu pembelajarannya bisa dikatakan sudah cukup baik karena guru yang ada di MTs Al Hasanah sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Hanya saja guru di madrasah itu belum semuanya sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Masih ada guru yang belum menggunakan media saat mengajar.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah jika penelitian di atas menunjukkan suatu implementasi manajemen sarana dan prasarana sedangkan penelitian saya tentang manajemen mutu sarana dan prasarana di sebuah madrasah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka berpikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat atau bisa di artikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dan teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.



**Skema 2.1: Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini digunakan jenis penelitian kualitatif yang langsung dilakukan pada responden. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.<sup>49</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan dengan model manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran. Objek penelitiannya berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang penelitian, dalam hal ini, peneliti menjadikan MTsN 1 Pekalongan sebagai objek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang.

Nasution mengemukakan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka sendiri tentang dunia yang ada disekitarnya. Dengan menggunakan metode

---

<sup>49</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

kualitatif dapat ditemukan data yang tidak teramati dan terukur secara kuantitatif, seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan, dan budaya yang diamati oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan tertentu.<sup>50</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah di MTsN 1 Pekalongan yang beralamat di Jl. Raya Capgawen, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Lokasi penelitian cukup strategis dikarenakan sekolah MTsN 1 Pekalongan berada dipertengahan kampung, untuk akses jalan menuju sekolah sudah baik dan mudah untuk dijangkau.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, pada tanggal 23 Maret 2022 sampai 22 April 2022. Penelitian tidak dilakukan secara berkala dalam rentang waktu tersebut, tetapi menyesuaikan dengan waktu tertentu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Data yang ada dalam penelitian ini bersumber dari kebijakan pemerintah, buku, dan bahan bacaan yang sesuai dengan pembahasan di MTsN 1 Pekalongan. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu :

---

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif cet III*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 89.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

## 1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya baik dari informan maupun dari lokasi penelitian.<sup>52</sup> Pada penelitian ini data primer diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian. Adapun data primer diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru, murid dan masyarakat yang berhubungan dengan MTsN 1 Pekalongan.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari informan.<sup>53</sup> Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini, sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Data sekunder untuk penelitian ini adalah daftar inventarisasi sarana dan prasarana, blanko pengadaan sarana dan prasarana.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian adalah suatu hal yang penting, karena berkaitan dengan luas atau sempitnya permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian, sehingga nantinya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan manfaat

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 86.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

penelitian.<sup>54</sup> Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTsN 1 Pekalongan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, karena dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Kuntjono, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2009), hlm. 16.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

<sup>56</sup> Ghani dan Rahman, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 144.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, perekam suara. Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung model manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan perencanaan mutu sarana prasarana, pelaksanaan mutu sarana prasarana, evaluasi mutu sarana prasarana, serta tindak lanjut mutu sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu peneliti juga mengamati pengelolaan sarpras berupa pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Peneliti juga melakukan pencatatan sarana dan prasarana pada ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang peralatan olahraga yang ada di MTs N 1 Pekalongan pada tanggal 23 Maret 2022 sampai 22 April 2022.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Peneliti menyusun sebuah pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang dibuat sebelum kegiatan wawancara

dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan dengan baik dan benar.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data dengan cara wawancara dengan pihak :

- a. Kepala MTsN 1 Pekalongan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 sebagai pimpinan madrasah sekaligus pimpinan dalam pengelolaan sekolah pada manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran. Peneliti mewawancarai mengenai pengelolaan mutu sarpras terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap mutu sarpras di sekolah.
- b. Waka Sarpras MTsN 1 Pekalongan pada hari Selasa, 05 April 2022 sebagai pengelola sarana dan prasarana sekolah. Peneliti wawancara mengenai pengelolaan sarpras yaitu pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah
- c. Guru Kelas MTsN 1 Pekalongan pada hari Kamis, 07 April 2022 sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mewawancarai mengenai pengelolaan kelas, strategi mengajar guru, evaluasi pembelajaran siswa, media yang digunakan dalam proses pembelajaran serta penerapan media pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92.

d. Siswa MTsN 1 Pekalongan pada hari Rabu, 13 April 2022 sampai Rabu 30 Maret 2022 pelaksana dan pelanggan sarpras pembelajaran. Peneliti mewawancarai tentang penggunaan media pembelajaran yang ada di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data pada tanggal 23 Maret 2022 sampai 22 April 2022 menggunakan metode dokumentasi berupa foto, arsip, dan dokumen yang berada di sekolah, seperti sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, daftar inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, manual mutu sarana prasarana madrasah, standar mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini, dibutuhkan kamera sebagai alat memperoleh gambar yang dibutuhkan.

---

<sup>58</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 35.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan suatu pembuktian apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi dilakukan agar peneliti dapat mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan suatu data sebagai pembandingan terhadap data yang lain.

Triangulasi ini juga digunakan peneliti untuk memantapkan validitas dan reabilitas data serta digunakan peneliti adalah :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber Kepala Sekolah, Waka Sarpras, Guru, Siswa dan masyarakat yang berkaitan dengan MTsN 1 Pekalongan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi

lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu pada hari Senin, 23 Maret 2022 sampai 22 April 2022.<sup>59</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>60</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 94-95.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm. 280.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Menurutnya ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari :<sup>62</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti mereduksi hasil catatan lapangan yang belum bermakna dan kompleks. Merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi. Dalam mereduksi data, penulis dipandu oleh tujuan yang akan dicapai maka data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dibuang. Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk narasi.

Data-data yang direduksi pada penelitian ini yaitu, perencanaan mutu sarana prasarana pembelajaran, pelaksanaan mutu sarana prasarana pembelajaran, evaluasi mutu sarana prasarana pembelajaran, serta tindak lanjut mutu sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini penulis akan mencari

---

<sup>62</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 223.

dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

## 2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.<sup>63</sup>

Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah di pahami tersebut.

Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang model manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTsN 1 Pekalongan.

## 3. Kesimpulan atau verifikasi

Peneliti menggunakan data hasil reduksi yang sudah dikelompokkan dalam penyajian data untuk menarik kesimpulan. Peneliti melakukan verifikasi atas kebermaknaan yang telah ditemukan pada tahap penyajian data. Akhirnya, peneliti mengkonfirmasi temuan dan kesimpulan pada tujuan penelitian.

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hlm. 338.

Pembuatan kesimpulan data ini dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTsN 1 Pekalongan. Peneliti menyimpulkan data-data yang telah didapat tentang kegiatan tersebut untuk bisa mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan atau hubungan. Penarikan kesimpulan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan arti yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian yang dilaksanakan. Apabila penarikan kesimpulan sudah sesuai atau valid maka kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian analisis ini dapat dilakukan saat peneliti berada dilapangan. Lalu mendeskripsikan semua data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara sistematis, cermat dan akurat dalam mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 1 Pekalongan tentang model manajemen mutu sarana prasarana pembelajaran di madrasah.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Pekalongan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Buaran Pekalongan yang beralamat di Komplek Islamic Centre Jl. Capgawen Kedungwuni Pekalongan 51173 Telp.0285.4482359 yang sesuai dengan Surat Keterangan ijin Penggunaan tanah dari Bupati Pekalongan No.181.1/172/1983 tanggal 9 Juli 1983.

Pada awalnya MTsN Buaran Pekalongan berada di Kompleks Pendidikan Ma'had Islam Pekalongan Jl. Dr. Cipto Poncol Pekalongan (1978) kemudian dari Ma'had Islam pindah ke SD Bendan Jl. Merapi Bendan Pekalongan (masuk sore). Dalam perkembangannya keberadaan MTsN Buaran Pekalongan mulai mendapat simpati dari masyarakat, sehingga pada tahun pelajaran 1982/1983 atas jasa Pemerintah Daerah/Bupati (Bp. Letkol Supardi) dan Kepala Kantor Departemen Agama Kab. Pekalongan (Drs. H. Ali Muachhor), bahwa MTsN Buaran Pekalongan pindah ke Kompleks Islamic Centre Jl. Capgawen Kedungwuni Pekalongan dengan jumlah kelas 3 (tiga kelas) kelas I, sementara untuk kelas II dan III masih berada di SD Bendan (masuk sore).

Pada Tahun Pelajaran 1985/1986. Proses Belajar Mengajar MTsN 1 Pekalongan secara keseluruhan pindah ke Kompleks

Islamic Centre Jl. Cagawen Kedungwuni Pekalongan hingga sekarang.

Sejak keberadaannya di Komplek Islamic Centre Jl. Cagawen Kedungwuni Pekalongan, mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik saat ini, antara lain :

- a. Ruang Kelas (24 rombel/paralel), R.Lab.IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Perpustakaan, Lab. Ketrampilan, R.UKS
- b. Sarana penunjang Lapangan Basket, Lapangan Futsal, Lapangan Tennis Meja dll.
- c. Tenaga Pendidik (38 PNS, 14 GBPNS)
- d. Tenaga Kependidikan (7 PNS, 9 PTT/PBPNS)
- e. Pengurus Komite Madrasah

MTsN 1 Pekalongan sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah Kementerian Agama Kab. Pekalongan memiliki keunggulan bidang agama secara fisik citra ingin ditampilkan adalah bernafaskan islam.

Sesuai dengan KMA RI No.211 Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah bahwa MTsN BUARAN PEKALONGAN berubah menjadi MTsN 1 PEKALONGAN (No.98).

MTsN 1 Pekalongan mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, hal ini disebabkan karena pindah tugas (mutasi)

dan meninggal dunia. Adapun nama-nama kepala MTsN 1 Pekalongan adalah sebagai berikut :

- a. Drs. M. Luthfie. Periode 1978 – 1980 (mutasi)
- b. Drs. H. Sanuri Rahmadiansyah. Periode 1981 – 1983 (mutasi)
- c. Drs. H. Abdullah Djawahir. Periode 1983 – 1988 (mutasi)
- d. Drs. H. Zainuddin. Periode 1988 – 1999 (mutasi)
- e. Drs. Kamidi. Periode 1999 – 2001 (mutasi)
- f. Drs. Moch Thohir. Periode 2001 – 2002 (meninggal dunia)
- g. Drs. Abdul Qodir. Periode 2002 – 2006 (mutasi)
- h. Drs. Ahmad Najid. Periode 2006 – 2008 (mutasi)
- i. Drs. Nur Hamid. Periode 2008 – 2011 (mutasi)
- j. Drs. H. Sahrudin Hasibuan. Periode 2011 – 2019 (pensiun)

Dibawah kepemimpinan Bapak Sahrudin Hasibuan inilah MTsN 1 Pekalongan mengalami perubahan yang signifikan dari bangunan fisik sampai prestasi akademik maupu non-akademik. Prestasi akademik dibuktikan dalam lomba KSM (Kompetisi Sain Madrasah) yang beberapa kali masuk ke mewakili Kabupaten Pekalongan Ke Provinsi dan Meraih Nilai UN tertinggi pada Tahun 2019. Prestasi non-akademik diraih diajang AKSIOMA tingkat Nasional Tahun 2017 dibidang Bulu Tangkis Putri meraih medali emas (Juara 1 Bulu Tangkis Putri).

- k. Drs. H. Mukhlisin. Periode 2019 – sampai sekarang.  
Dibawah kepemimpinan Drs. H. Mukhlisin MTsN 1  
Pekalongan pernah meraih kejuaraan antara lain :
- 1) Juara I Ujian Nasional (UN) Tahun 2019/2020 tingkat  
SMP/MTs se kabupaten Pekalongan.
  - 2) Peringkat I PSP BMN tingkat Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2020.
  - 3) Juara I Kejuaraan VIOS Open tingkat Jabotabek Tahun  
2020.

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Pekalongan
Nomor Statistik	: 121133260001
NPSN	: 20364583
Status Madrasah	: Negeri
NPWP	: 00. 182.720.3.502.000
Alamat Madrasah	
Jalan/Nomor	: Jalan Capgawen
Desa / Kelurahan	: Kedungwuni Timur
Kecamatan	: Kedungwuni
Kab / Kota	: Kab Pekalongan
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 51173
Telepon/Fax	: (0285) 4482239
E-mail Madrasah	: <a href="mailto:mtsnegeribuarankdw@gmail.com">mtsnegeribuarankdw@gmail.com</a>

Web Madrasah	: -
Tahun Berdiri / Izin	: 1978
No. SK izin	: Nomor 16 Tahun 1978
Tgl. SK izin	: 16 Maret 1978
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Akreditasi	: 2019
No. SK Lembaga	: -
Tgl. SK Lembaga	: -

### **3. Visi dan Misi**

- a. Visi : Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti
- b. Misi :
  - 1) Menyiapkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
  - 2) Meningkatkan kualitas input dan output secara efektivitas kegiatan belajar mengajar, mengembangkan kreatifitas seni serta ketrampilan
  - 3) Mengembangkan strategi kompetitif yang positif dilingkungan Madrasah, baik antar siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis
  - 4) Pendalaman pendidikan agama islam terutama pada kemampuan baca tulis Alquran
  - 5) Pengenalan teknologi informatika dan komunikasi
  - 6) Membangun kerjasama antar lembaga pendidikan dalam rangka mempercepat peningkatan mutu pendidikan

- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah
- 8) Menumbuhkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Adapun secara terperinci daftar guru dan pegawai MTs N 1 Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai**

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	15	23	38
2.	Guru Non PNS	5	9	14
3.	Pegawai PNS	4	4	8
4.	Pegawai Non PNS	6	2	8
	Jumlah	30	38	68

##### b. Keadaan Peserta Didik

Adapun secara terperinci daftar peserta didik MTs N 1 Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Profil MTs N 1 Pekalongan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022, pukul 12.00 WIB.

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Rombel</b>	<b>Putra</b>	<b>Putri</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	VII	6	74	86	160
<b>2.</b>	VIII	8	67	99	166
<b>3.</b>	IX	8	95	105	200
	Jumlah	22	236	290	526

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dari hasil data penelitian yang telah peneliti lakukan terkait manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan**

Untuk dapat mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya suatu manajemen guna memberikan layanan pendidikan bermutu sesuai dengan harapan pelanggan. Manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran dibagi menjadi 4 proses yaitu:

#### **a. Perencanaan Mutu Sarana dan Prasarana**

Perencanaan mutu merupakan langkah awal dalam manajemen mutu. Tanpa perencanaan yang jelas, sebuah lembaga tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Dalam penelitian ini, perencanaan di MTs N 1 Pekalongan terdiri dari

perumusan visi dan misi sekolah, melakukan analisis lingkungan terhadap sarana prasarana, menentukan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarana prasarana, dan penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana prasarana. Secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Perumusan visi dan misi sekolah

Konsep perencanaan mutu sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekalongan mengacu pada visi dan misi yang ada sehingga perencanaannya difokuskan pada aspek-aspek yang mampu menunjang realisasi visi dan misi madrasah tersebut. Dalam perumusan visi misi madrasah dengan melibatkan stakeholder/keterlibatan unsur di madrasah dalam sebuah tim penyusun yang meliputi Kepala Madrasah, Waka, Bapak Ibu guru dan Komite sekolah.

Bapak Mukhlisin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekalongan menjelaskan bahwa visi merupakan suatu pemikiran tentang apa, kemana dan bagaimana mencapai keadaan yang lebih baik kedepannya. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Adapun visi MTs N 1 Pekalongan yang telah ditetapkan adalah unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti. Sedangkan misi MTs N 1 Pekalongan adalah

menyiapkan insan yang beriman, meningkatkan kualitas input dan output secara efektivitas, mengembangkan strategi kompetitif, pendalaman pendidikan agama islam, pengenalan teknologi informatika komunikasi, membangun kerjasama antar lembaga pendidikan, menerapkan manajemen partisipatif, menumbuhkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah.<sup>65</sup> Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati terkait visi misi madrasah yang berada di kantor utama madrasah.<sup>66</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait foto dan arsip profil madrasah yang didalamnya terdapat visi dan misi MTs N 1 Pekalongan.<sup>67</sup>

## 2) Analisis lingkungan terhadap sarana dan prasarana

Langkah selanjutnya setelah visi dan misi telah dirumuskan kemudian menganalisis SWOT lingkungan terhadap sarana dan prasarana. Pada tahap ini berdasarkan dari analisis kebutuhan stakeholder, disini akan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09.10 WIB.

<sup>66</sup> Observasi visi misi MTs N 1 Pekalongan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>67</sup> Dokumentasi visi misi MTs N 1 Pekalongan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 12.00 WIB.

lingkungan secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan mutu yang efektif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi masalah internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan Bapak Mukhlisin bahwa perencanaan mutu sarana prasarana merupakan perencanaan yang benar-benar sudah matang diambil dari perencanaan sebelumnya. Selanjutnya pengembangan mutu sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran didasarkan pada hasil identifikasi faktor analisis lingkungan internal maupun eksternal, maka akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan Madrasah maupun peluang dan ancaman yang datang dari luar Madrasah.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian analisis lingkungan internal dan eksternal di MTs N 1 Pekalongan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09.10 WIB.

**Tabel 4.3 Analisis SWOT MTs N 1 Pekalongan**

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan guru dalam inventarisasi kebutuhan belajar mengajar di kelas</li> <li>2. Sekolah telah mempersiapkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPBS)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan alokasi dana sekolah yang tidak mencukupi</li> <li>2. Minimnya usulan kebutuhan</li> </ol>
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem administrasi teknis pengadaan yang semakin maju</li> <li>2. Kecukupan dana BOS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian visualisasi hasil perencanaan dengan ketersediaan kebutuhan yang ada yang kurang sesuai</li> <li>2. Tuntutan modernisasi kebutuhan dan kematangan peserta didik</li> </ol>

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai analisis lingkungan terhadap sarana prasarana madrasah ada beberapa faktor analisis lingkungan internal maupun

eksternal, maka akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan Madrasah maupun peluang dan ancaman yang datang dari luar Madrasah.<sup>69</sup>

### 3) Penentuan sasaran dan strategi

Perencanaan mutu sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan dibuat secara sistematis, rinci dan teliti berdasarkan informasi realistis tentang kondisi sekolah. Proses perencanaannya yaitu dengan melakukan perencanaan secara terukur yang diiringi dengan sasaran mutu yang diaplikasikan dengan program kerja agar tercapai target. Untuk itu, perencanaan langsung dipegang oleh kepala sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan Bapak Mukhlisin bahwa tentunya dengan melakukan perencanaan kegiatan sarana dan prasarana supaya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), sehingga pengadaan sarana dan prasarana menunjang proses pembelajaran dalam memaksimalkan proses belajar belajar siswa.<sup>70</sup>

Untuk meningkatkan mutu sarpras pembelajaran, ada beberapa sasaran dan strategi yang telah diterapkan oleh Kepala Madrasah melalui aspek pengembangan

---

<sup>69</sup> Observasi lingkungan MTs N 1 Pekalongan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09.10 WIB.

sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan. Bapak Mukhlisin mengatakan bahwa ada beberapa sasaran dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu sarpras pembelajaran, yaitu:

- a) Menganalisa kebutuhan, merencanakan perbaikan dan pengadaan sesuai situasi dan kondisi madrasah.
- b) Membuka peluang kepada guru jika mereka ingin mengajukan fasilitas atau media tertentu yang mereka butuhkan untuk menunjang pembelajaran dan kinerja mereka. Nanti dipertimbangkan dan pelajari apakah bisa dipenuhi atau tidak. Jika memang pada saat itu belum ada dananya paling tidak tetap akan dipertimbangkan oleh pihak madrasah.
- c) Pengadaan buku referensi sebanyak 7-10 % dari dana BOS sehingga diharapkan untuk kedepannya siswa tidak perlu membeli buku lagi karena kebutuhan buku siswa telah terpenuhi.
- d) Melakukan perawatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana serta mengganti sarana dan prasarana yang sudah rusak.
- e) Memberdayakan guru untuk menjadi penanggungjawab fasilitas pendukung yang terdapat di sekolah.

- f) Mengadakan rapat koordinasi terkait sarana dan prasarana.
- g) Melakukan kerjasama dengan pihak lain terkait pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.<sup>71</sup>

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai sasaran dan strategi peningkatan mutu sarana prasarana ada beberapa sasaran dan strategi yang ditentukan oleh Kepala Madrasah.<sup>72</sup>

- 4) Penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu

Perencanaan kegiatan pengembangan mutu sarana prasarana madrasah dilakukan setiap awal tahun menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan dalam bentuk rapat. Rapat yang dilakukan dipimpin oleh Kepala Madrasah dan dihadiri oleh Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Guru, dan Komite. Dalam rapat itu membahas tentang rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan. Adapun penetapan rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana meliputi:

- a) Mengadakan perbaikan sarana prasarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09.10 WIB.

<sup>72</sup> Observasi program kerja Kepala Madrasah MTs N 1 Pekalongan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 12.30 WIB.

- b) Penambahan sarana penunjang pengetahuan (Buku Perpustakaan)
- c) Penambahan alat penunjang pendidikan (Lcd, dll)
- d) Rehabilitasi gedung perpustakaan, Lab.IPA.

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana madrasah ada banyak program kegiatan peningkatan mutu yang sesuai dengan RKAS.<sup>73</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi arsip RKAS MTs N 1 Pekalongan.<sup>74</sup>

b. Pelaksanaan Mutu Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan digunakan untuk menjamin agar peningkatan mutu sarana prasarana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini pelaksanaan mutu peneliti kelompokkan menjadi sistem pelaksanaan perencanaan, dan sistem pengawasan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sistem pelaksanaan perencanaan

---

<sup>73</sup> Observasi program kegiatan MTs N 1 Pekalongan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 13.00 WIB.

<sup>74</sup> Dokumentasi RKAS MTs N 1 Pekalongan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 13.15 WIB.

Pelaksanaan mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan yang berjalan saat ini disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana. Adapun pengadaan sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan dilakukan untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan menimbang skala prioritas dan alokasi dana yang ada. Adapun sumber dana dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) yang berasal dari Pemerintah dan komite. Adapun cara yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana kebanyakan dengan cara pembelian.<sup>75</sup>

Sesuai dengan yang disampaikan Ibu Ida bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs N 1 Pekalongan yaitu diawali dengan kepala TU mengajukan permohonan pengadaan kepada kepala madrasah, dan kepala madrasah meminta persetujuan komite, pengajuan pengadaan barang dengan mempertimbangkan dana yang ada dan disepakati bendahara, setelah disetujui menunjuk beberapa guru untuk

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09.10 WIB.

mensurvey barang, kemudian mengadakan rapat bersama dalam menentukan barang yang akan dibeli, setelah itu dilakukan belanja pengadaan barang dan bukti pembelian dengan kwitansi, kemudian dilakukan pengecekan keadaan barang tersebut, dan selanjutnya dilakukan inventarisasi pencatatan barang. Adapun pihak yang terlibat dalam pengadaan yaitu Kepala Madrasah, kepala TU, penata BMN, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, komite, dan guru/tim pengadaan.<sup>76</sup>

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia di MTs N 1 Pekalongan sudah dilakukan inventarisasi sarana dan prasarana secara teratur dan tertib. Ibu Ida selaku Kepala TU menjelaskan bahwa kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan dikelola oleh pegawai bagian TU urusan penata BMN. Adapun dalam pencatatan barang menggunakan program atau aplikasi khusus untuk mencatat atau mengorganisir barang yaitu menggunakan aplikasi SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara).<sup>77</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai bukti proses pelaksanaan pengadaan sarana dan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala TU MTs N 1 Pekalongan, Ibu Ida Nisrina, S.Kom, pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala TU MTs N 1 Pekalongan, Ibu Ida Nisrina, S.Kom, pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB.

prasarana pembelajaran.<sup>78</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi proses pengadaan barang di Madrasah.<sup>79</sup>

## 2) Sistem pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terkait dengan rencana kegiatan pengembangan mutu sarana prasarana agar supaya rencana itu betul-betul terealisasikan dengan membuat laporan hasil pengadaan barang inventaris.<sup>80</sup> Pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung dengan berkunjung mengelilingi lingkungan sekitar Madrasah dan berkomunikasi dengan pegawai/tenaga pendidik untuk sekedar menyapa maupun tanya jawab dengan pegawai/tenaga pendidik. Pengawasan secara tidak langsung dilakukan lewat whatsapp apabila Kepala Madrasah sedang tidak berada ditempat.<sup>81</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai pengawasan secara

---

<sup>78</sup> Observasi pengadaan barang di MTs N 1 Pekalongan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>79</sup> Dokumentasi foto pengadaan barang MTs N 1 Pekalongan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang sarana prasarana, Bapak Agung Nugroho, S.Pd, pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 09.00 WIB.

langsung di sekitar Madrasah.<sup>82</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi arsip laporan hasil pengadaan barang inventaris bagian sarpras.<sup>83</sup>

c. Evaluasi Mutu Sarana dan Prasarana

Evaluasi mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan peneliti kelompokkan menjadi kondisi sarana dan prasarana di madrasah, dan sistem evaluasi hasil terhadap sasaran. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kondisi sarana dan prasarana di madrasah

Sarana dan prasarana pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan setiap ruang sudah ada daftar inventaris. Sesuai yang disampaikan Bapak Mukhlisin selaku Kepala Madrasah bahwa sarana yang paling menunjang pembelajaran yaitu papan tulis, meja, kursi, speaker aktif untuk di setiap kelas, alat peraga, Lcd, dan proyektor. Namun ada beberapa kelas yang belum memiliki Lcd dan proyektor dikarenakan ketersediaan alokasi dana sekolah yang tidak mencukupi, sehingga belum semua kelas tersedia Lcd, tetapi dari pihak sekolah akan terus melakukan pengembangan secara terus menerus supaya

---

<sup>82</sup> Observasi mengenai lingkungan Madrasah MTs N 1 Pekalongan pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>83</sup> Dokumentasi sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022, pukul 11.00 WIB.

setiap kelas bisa memiliki Lcd.<sup>84</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai kondisi sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan.<sup>85</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>86</sup>

2) Sistem evaluasi hasil terhadap sasaran

Evaluasi hasil rencana mutu sarana prasarana di MTs N 1 Pekalongan bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah di data untuk kekurangan atau kerusakan, data tersebut berupa blangkon yang diberikan wali kelas dan kepala sekolah, kemudian akan disampaikan ke waka bidang sarpras.<sup>87</sup>

Sesuai yang disampaikan Bapak Mukhlisin bahwa waktu pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana dilakukan pada saat rapat kerja madrasah sebelum awal tahun ajaran baru (per semester) atau pada akhir tahun. Dari tim sarana dan prasarana melakukan evaluasi tahunan untuk dilaporkan ke Kepala Madrasah. Untuk

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

<sup>85</sup> Observasi sarana dan prasarana pembelajaran MTs N 1 Pekalongan pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>86</sup> Dokumentasi sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang sarana prasarana, Bapak Agung Nugroho, S.Pd, pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 09.45 WIB.

mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan biasanya lebih bersifat ke pemakaian individu, waka sarana prasarana hanya menambahkan selebaran kertas sebagai pengingat yang ditempelkan pada setiap kelas.<sup>88</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.<sup>89</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi blangkon daftar inventaris sarana dan prasarana.<sup>90</sup>

d. Tindak Lanjut Mutu Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga yang melakukan tindak lanjut akan menciptakan sebuah upaya sadar untuk menganalisis apa yang sedang dikerjakan dan merencanakan tindak lanjutnya. Usaha tindak lanjut peneliti kelompokkan menjadi upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan mutu sarana prasarana agar mampu meningkatkan pembelajaran dan tindak lanjut mengenai sarana prasarana yang sudah rusak. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan mutu sarana prasarana agar mampu meningkatkan pembelajaran

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

<sup>89</sup> Observasi kegiatan evaluasi oleh Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup> Dokumentasi daftar inventaris sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022, pukul 11.30 WIB.

Salah satu aspek untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan adalah adanya mutu sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sesuai yang disampaikan Bapak Mukhlisin bahwa upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan mutu sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan pembelajaran yaitu dengan selalu berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Dan dilihat dari keadaan keuangan yang nantinya ada hubungan antara bendahara dan kepala sekolah untuk merealisasikan kebutuhan yang diperlukan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang optimal digunakan dan tepat sasaran. Dampak positif dari pengembangan sarana dan prasarana jika semakin banyak fasilitas terpenuhi dengan bertambahnya kreativitas guru atau skill/kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas tersebut maka pembelajaran akan lebih bermutu. Pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah berdampak cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>91</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai program kerja yang dilakukan Kepala Madrasah.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Jumat tanggal 25 Maret 2022, pukul 09.45 WIB.

<sup>92</sup> Observasi mengenai program kerja Kepala Madrasah pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 10.00 WIB.

2) Tindak lanjut mengenai sarpras yang sudah rusak

Sebagai sarana dan prasarana yang telah dimakan waktu, tentunya ada barang yang rusak. Sesuai yang disampaikan Bapak Agung selaku Wakil Kepala bidang sarana prasarana bahwa menindak lanjuti sarana dan prasarana yang sudah rusak yaitu dengan cara mengganti barang tersebut jika sudah rusak parah dan diperbaiki jika memungkinkan. Karena jika sarana dan prasarana belum sesuai dengan aturan yang ada, maka akan menghambat dalam proses pembelajaran, banyak kendala dan keluhan dari pelanggan, terutama siswa dan guru. Oleh karena itu, MTs N 1 Pekalongan menerapkan upaya perbaikan secara terus menerus.<sup>93</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Mukhlisin bahwa di dalam MTs N 1 Pekalongan sendiri melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang di awasi oleh semua pihak yaitu guru, komite, kepala sekolah, waka sarpras dan semua komponen yang perlu di laporkan. Pengawasan dalam perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana dan kebutuhan yang disesuaikan untuk siswa.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala bidang sarana prasarana, Bapak Agung Nugroho, S.Pd, pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 10.15 WIB.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 1 Pekalongan, Bapak Drs. H. Mukhlisin, Dip.Ed pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 11.15 WIB.

Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan.<sup>95</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>96</sup>

## **2. Implikasi Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan**

Pembelajaran bermutu dilakukan oleh guru yang berkualitas. Mutu pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Manajemen mutu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan terhadap mutu pembelajaran. Adapun pembelajaran yang bermutu adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu dampak dari manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran yaitu pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti kelompokkan menjadi strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Observasi kondisi fisik sarana dan prasarana pembelajaran pada hari Selasa tanggal 05 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>96</sup> Dokumentasi foto sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022, pukul 11.30 WIB.

## 1) Strategi pembelajaran

Pada umumnya guru di MTs N 1 Pekalongan menggunakan strategi mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai yang dikatakan Ibu Umi selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dengan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Penerapan metode ceramah dalam proses pembelajarannya untuk beberapa pokok pembahasan yang menyangkut materi-materi yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa misalnya tentang puasa, akhlak dan sifat-sifat baik buruk. Sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk mencari tahu tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta dapat digunakan untuk mengingatkan kembali siswa tentang bahan ajar yang telah diberikan, tanya jawab dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Dalam penerapan metode diskusi guru sebagai teman diskusi bagi siswa dapat menjadikan hubungan antara guru dan siswa sebagai hubungan yang saling menguntungkan. Siswa akan merasa mendapatkan wadah untuk membicarakan hal-hal yang ingin diketahuinya. Adapun metode demonstrasi/praktek juga diterapkan untuk materi yang membutuhkan penjelasan melalui gerakan-gerakan yang diperlihatkan

kepada siswa. Biasanya materi-materi tersebut menyangkut gerakan-gerakan tubuh dalam shalat, gerakan mulut ketika belajar membaca Al'Quran.<sup>97</sup>

Ardan selaku siswa MTs N 1 Pekalongan mengutarakan pandangan bahwa dengan strategi tanya jawab masih cenderung ditakuti oleh siswa sebab persepsi yang terbangun terhadap metode ini adalah bahwa guru mencari tahu tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang tekah diberikan. Bagi siswa yang memang memiliki prestasi yang baik akan memperlihatkan antusiasme yang bagus ketika guru menerapkan metode ini, sementara itu siswa yang memiliki pengetahuan dibawah rata-rata akan memperlihatkan sikap cemas jika guru menerapkan metode ini disebabkan oleh kesiapan mereka yang kurang bahkan tidak ada ketika guru melakukan tanya jawab.<sup>98</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai strategi guru dalam mengajar.<sup>99</sup> Setelah melakukan wawancara dan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Umi Syaid, S.Ag M.PdI, pada hari kamis tanggal 07 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan siswa MTs N 1 Pekalongan kelas VII, Muhammad Ardan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022, pukul 11.30 WIB.

<sup>99</sup> Observasi strategi guru dalam mengajar pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 10.00 WIB.

observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>100</sup>

## 2) Pengelolaan kelas

Seorang guru akan dituntut sebisa mungkin dalam menjadi guru yang profesional sehingga dengan berbagai hal yang akan dilakukan mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Begitupun dengan guru di MTs N 1 Pekalongan untuk membantu siswa agar mudah memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan berbagai cara dilakukan. Penyelesaian yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tutik selaku Guru Bahasa Indonesia bahwa guru selalu memberi bantuan kepada siswa yang lambat mengerti dan sulit memahami tugas maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara mengulangi kembali maksud tugas maupun pertanyaan-pertanyaan tersebut. Memang tidak semua siswa dapat memahami dan dapat mengerti maksud dari penjelasan guru, ada siswa yang satu kali dijelaskan dapat langsung mengerti dan ada juga siswa yang harus diulangi beberapa kali agar dapat di mengerti, apalagi bagi

---

<sup>100</sup> Dokumentasi foto RPP MTs N 1 Pekalongan pada hari Senin tanggal 20 April 2022, pukul 10.00 WIB.

siswa yang duduknya berada di sudut belakang, maka dari pada itu guru-guru hendaknya mengulangi kembali dalam membantu siswa yang belum dapat mengerti dengan sabar dan baik.<sup>101</sup>

Andi selaku siswa MTs N 1 Pekalongan mengutarakan pandangan siswa terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah cukup bagus hal ini dilakukan karena sejatinya seorang guru dipandang sebagai manager untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang baik sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>102</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai guru dalam mengelola kelas.<sup>103</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto kondisi ruang kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.<sup>104</sup>

- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, Ibu Tutik Yuliwati, S.Pd, pada hari Jumat tanggal 08 April 2022, pukul 09.00 WIB.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Siswa MTs N 1 Pekalongan kelas VII, Andi Afandi, pada hari Rabu tanggal 13 April 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>103</sup> Observasi guru dalam mengelola kelas pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>104</sup> Dokumentasi foto kondisi ruang kelas MTs N 1 Pekalongan pada hari Senin tanggal 20 April 2022, pukul 09.50 WIB.

Dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi evaluasi pembelajaran dan peran guru dalam pengembangan kurikulum. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi pembelajaran

Tes merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muldiyati selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Pekalongan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian dengan tes dilakukan setelah selesai 1 bab materi pelajaran, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian berupa essay.<sup>105</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, media yang digunakan dalam strategi guru dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal diantaranya adalah verbal (media audio) sebagai media utama dalam penyampaian pesan, media visual dengan menampilkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, serta media audio visual berupa video yang didapat dari internet yang ditunjukkan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan yang

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muldiyati, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 10.00 WIB.

peneliti amati mengenai evaluasi pembelajaran di kelas.<sup>106</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan guru.<sup>107</sup>

- c. Pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif dan kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana atau sumber-sumber yang ada di sekitarnya

Dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi penerapan media pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penerapan media pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang memiliki perencanaan yang baik dan komprehensif dari mulai detail pelaksanaan pembelajaran, bagaimana menjalankannya, media atau sarana dan prasarana apa yang digunakan sampai evaluasi ketercapaian pembelajaran yang terukur. Bapak Muldiyati selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 1 Pekalongan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran sangatlah penting.

---

<sup>106</sup> Observasi evaluasi pembelajaran dikelas pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 09.00 WIB.

<sup>107</sup> Dokumentasi foto ruang kelas di MTs N 1 Pekalongan pada hari Senin tanggal 20 April 2022, pukul 10.00 WIB.

Selain mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>108</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Tutik bahwa sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terutama untuk pelajaran yang memang sering menggunakan media pembelajaran, jika media tersebut rusak, pasti pembelajaran tidak dapat dilanjutkan atau terhambat.<sup>109</sup> Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Maria selaku guru IPS bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran ketika media yang digunakan memadai akan memberikan motivasi belajar bagi siswa dan kemudahan dalam penyampaian materi bagi guru sehingga mutu pembelajaran dapat dicapai oleh Madrasah ini.<sup>110</sup>

Senada dengan pendapat Bapak Aris selaku guru Olahraga bahwa pengaruh kelengkapan media dengan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muldiyati, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, Ibu Tutik Yuliyati, S.Pd, pada hari Jumat tanggal 08 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru IPS, Ibu Maria Ulfah, S.Pd pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 10.30 WIB.

mutu pembelajaram, semakin lengkap media pembelajaran maka akan semakin baik proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut. Selain itu, akan terlihat perbedaan baik motivasi maupun hasil belajar ketika dalam proses pembelajaran menggunakan media dan tidak menggunakan media. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana guru dan siswa mudak menyampaikan dan menyerap materi ajar yang disampaikan.<sup>111</sup>

Siswa MTs N 1 Pekalongan juga memberikan pendapat mengenai penerapan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran bahwa lebih nyaman dan lebih menggunakan alat peraga dan media terutama pada pelajaran sejarah jadi lebih menyerap jika menggunakan media alat peraga atau memperlihatkan film sejarah.<sup>112</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai penerapan media pembelajaran.<sup>113</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto media pembelajaran.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru Olahraga, Bapak Ahmad Aris, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 11.30 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs N 1 Pekalongan, M. Aufa Rafqi pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>113</sup> Observasi media pembelajaran pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>114</sup> Dokumentasi foto media pembelajaran pada hari Senin tanggal 20 April 2022, pukul 12.00 WIB.

## 2) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu peran utama dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Tutik bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi papan tulis, komputer, Lcd, buku referensi, peralatan olahraga, organ tubuh manusia dan masih banyak lagi. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi dan siswa juga merasa mudah dalam memahami materi.<sup>115</sup> Hal ini sejalan dengan yang peneliti amati mengenai penggunaan media pembelajaran.<sup>116</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi foto media pembelajaran.<sup>117</sup>

### **C. Analisis Data**

Secara spesifik analisis terhadap model manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran dan implikasi manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan adalah sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, Ibu Tutik Yuliwati, S.Pd, pada hari Kamis tanggal 14 April 2022, pukul 10.00 WIB.

<sup>116</sup> Observasi media pembelajaran pada hari Senin tanggal 20 April 2022, pukul 12.00 WIB.

<sup>117</sup> Dokumentasi foto media pembelajaran pada hari Senin tanggal 20 April 2022, pukul 12.00 WIB.

## **1. Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan**

### **a. Perencanaan Mutu Sarana dan Prasarana**

Perencanaan mutu sarana dan prasarana pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan meliputi perumusan visi dan misi madrasah, menganalisis lingkungan terhadap sarana dan prasarana, penentuan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana, dan penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana. Konsep perencanaan mengacu pada visi dan misi madrasah yang ada sehingga perencanaannya difokuskan pada aspek-aspek yang mampu menunjang realisasi visi dan misi madrasah yang tujuan akhirnya adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan guru. Dalam menganalisis lingkungan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran harus menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor lingkungan internal maupun eksternal, yang berupa kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan madrasah maupun peluang dan ancaman yang datang dari luar madrasah terhadap sarana dan prasarana.

Perencanaan mutu sarana dan prasarana MTs N 1 Pekalongan dibuat secara sistematis, rinci dan teliti berdasarkan informasi realistis tentang kondisi sekolah. Proses perencanaannya yaitu dengan melakukan perencanaan secara

terukur yang diiringi dengan sasaran mutu yang diaplikasikan dengan program kerja agar tercapai target. Perencanaan kegiatan pengembangan mutu sarana prasarana madrasah dilakukan setiap awal tahun menjelang tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan dalam bentuk rapat. Rapat yang dilakukan dipimpin oleh Kepala Madrasah dan dihadiri oleh Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Guru, dan Komite. Dalam rapat itu membahas tentang penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana berdasarkan hasil evaluasi di tahun sebelumnya untuk memperbaiki dan melakukan perencanaan yang lebih matang untuk tahun berikutnya.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa perencanaan mutu meliputi: pengembangan mutu produk, peningkatan mutu, sistem dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Langkah-langkah yang dibutuhkan adalah: menganalisis lingkungan terhadap produk, menentukan sasaran dan strategi peningkatan mutu produk dan menetapkan rencana kegiatan pengembangan mutu produk.<sup>118</sup> Perencanaan mutu yang baik perlu melibatkan stakeholder

---

<sup>118</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 56.

sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orang tua, komite, dan dewan pendidikan.<sup>119</sup>

Dari hasil analisa perencanaan mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan sudah sesuai dengan teori diatas. Hanya saja, stakeholder yang dilibatkan dalam penyusunannya kurang sesuai dengan teori, karena sekolah menganggap dengan hanya melibatkan kepala sekolah, waka sarpras dan guru saja sudah cukup.

b. Pelaksanaan Mutu Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan meliputi 2 yaitu: sistem pelaksanaan perencanaan dan sistem pengawasan agar supaya rencana itu betul-betul terealisasikan. Sistem pelaksanaan perencanaan mutu sarana dan prasarana yang berjalan saat ini disesuaikan dengan kebutuhan dan standar sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan dengan menimbang skala prioritas dan alokasi dana yang ada.

Dalam pelaksanaan mutu sarana dan prasarana dilakukan pengawasan agar supaya rencana itu betul-betul terealisasikan. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala

---

<sup>119</sup> Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 62.

Madrasah dengan membuat laporan hasil pengadaan barang inventaris. Pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa pelaksanaan mutu sarana dan prasarana meliputi langkah-langkah: merealisasikan program peningkatan mutu produk, mengembangkan mutu produk sesuai dengan SOP.<sup>120</sup>

Dari hasil analisa pelaksanaan mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan sudah sesuai dengan teori diatas. Pelaksanaan mutu sudah sesuai dengan langkah-langkah diatas hanya saja ditambahkan dengan sistem pengawasan untuk memastikan bahwa rencana itu betul-betul terealisasikan.

c. Evaluasi Mutu Sarana dan Prasarana

Evaluasi mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan dilakukan melalui kondisi sarana prasarana dan sistem evaluasi hasil terhadap sasaran. Sarana dan prasarana pembelajaran di marasah sudah memadai, setiap ruang sudah ada daftar inventaris. Sarana yang paling menunjang pembelajaran yaitu papan tulis, meja, kursi, speaker aktif untuk di setiap kelas, alat peraga, Lcd, dan proyektor. Namun ada beberapa kelas yang belum memiliki Lcd dan proyektor

---

<sup>120</sup> Nurdin Matry, *Implementasi Manajemen Mutu Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 78.

dikarenakan ketersediaan alokasi dana sekolah yang tidak mencukupi, sehingga belum semua kelas tersedia Lcd.

Evaluasi hasil rencana mutu sarana prasarana bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah di data untuk kekurangan atau kerusakan, data tersebut berupa blangkon yang diberikan wali kelas dan kepala sekolah, kemudian akan disampaikan ke waka bidang sarpras. Waktu pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana dilakukan pada saat rapat kerja madrasah sebelum awal tahun ajaran baru (per semester) atau pada akhir tahun. Dari tim sarana dan prasarana melakukan evaluasi tahunan untuk dilaporkan ke Kepala Madrasah.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa melakukan evaluasi terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasilnya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah: memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran, spesifikasi dan melaporkan hasilnya terhadap sarana dan prasarana, dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi, teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya, namun jika gagal, maka cari pelaksanaan lain, namun jika berhasil, dilakukan rutinitas, dan

mengacu pada verifikasi apakah penerapan mutu sarpras tersebut sesuai dengan rencana peningkatan dan perbaikan yang diinginkan.<sup>121</sup>

Dari hasil analisa evaluasi mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan sudah sesuai dengan teori diatas. Evaluasi mutu sudah sesuai dengan langkah-langkah diatas hanya saja di madrasah belum adanya tim khusus atau gugus mutu yang bertanggung dalam menyelesaikan setiap proyek perbaikan melainkan masih dari pihak kepala sekolah dan waka sarpras.

d. Tindak Lanjut Mutu Sarana dan Prasarana

Upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan mutu sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan pembelajaran yaitu dengan selalu berusaha memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Dilihat dari keadaan keuangan yang nantinya ada hubungan antara bendahara dan kepala sekolah untuk merealisasikan kebutuhan yang diperlukan.

Upaya menindak lanjuti sarana dan prasarana yang sudah rusak yaitu dengan cara mengganti barang tersebut jika sudah rusak parah dan diperbaiki jika memungkinkan.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa tindak lanjut artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan

---

<sup>121</sup> Abdul Rahman Saleh dan Sri Rahayu Safitri, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 85.

proses dan menindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau belum sempurna, segera melakukan action untuk memperbaikinya. Proses Act ini sangat penting artinya sebelum melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya. Langkah-langkahnya adalah: menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan dan menindaklanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan.<sup>122</sup>

Dari hasil analisa tindak lanjut mutu sarana dan prasarana di MTs N 1 Pekalongan sudah sesuai dengan teori diatas. Tindak lanjut mutu sudah sesuai dengan langkah-langkah diatas.

## **2. Implikasi Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran**

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Pada umumnya guru di MTs N 1 Pekalongan menggunakan strategi mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mengajar dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Strategi mengajar guru

---

<sup>122</sup> Abdul Rahman Saleh dan Sri Rahayu Safitri, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 85.

merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.

Seorang guru akan dituntut sebisa mungkin dalam menjadi guru yang profesional sehingga dengan berbagai hal yang akan dilakukan mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Begitupun dengan guru di MTs N 1 Pekalongan untuk membantu siswa agar mudah memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan berbagai cara dilakukan. Penyelesaian yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu seperti selalu memberi bantuan kepada siswa yang lambat mengerti dan sulit memahami tugas maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara mengulangi kembali maksud tugas maupun pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan adanya strategi mengajar dan pengelolaan kelas pembelajaran mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan beberapa prinsip meliputi: guru harus memiliki strategi dalam mengajar dan mampu mengelola kelas supaya suasana kelas bisa mendukung dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang

nyaman, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu.<sup>123</sup>

Dari hasil analisa pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori diatas, yakni dengan melihat strategi guru dalam mengajar dan mengelola kelas yang sudah cukup baik.

- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan

Pembelajaran bermutu dilakukan oleh guru yang berkualitas. Mutu pembelajaran ataupun kualitas guru dapat dilihat dari interaksi, keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa bisa mencapai ketuntasan belajar bisa dilihat dari penilaian dari hasil belajarnya. Tes merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian

---

<sup>123</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 93.

dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>124</sup>

Dari hasil analisa pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan teori diatas, yakni dengan melihat evaluasi pembelajaran siswa yang sudah cukup baik.

- c. Pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif dan kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana atau sumber-sumber yang ada di sekitarnya

Strategi pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran sangatlah penting. Selain mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan meliputi papan tulis, komputer, Lcd, buku referensi, peralatan olahraga, organ tubuh manusia dan

---

<sup>124</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 4.

masih banyak lagi. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut guru merasa terbantu dalam menjelaskan materi dan siswa juga merasa mudah dalam memahami materi.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan berkualitas apabila didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sarana pembelajaran dapat berupa tempat atau ruang kegiatan pembelajaran beserta kelengkapannya, yang diorientasikan untuk memudahkan terjadinya kegiatan pembelajaran. Terdapat dua sarana pembelajaran yang harus tersedia, yakni perabot kelas atau alat pembelajaran dan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat bantu mengajar, berpengaruh terhadap terciptanya suasana, budaya, dan lingkungan belajar yang dikelola oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa.<sup>125</sup>

Dari hasil analisa pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif dan kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana atau sumber-sumber yang ada di sekitarnya sudah sesuai dengan teori diatas, yakni dengan melihat sarana

---

<sup>125</sup> Sri Anitah Wiryawan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 15.

dan prasarana yang menunjang pembelajaran sudah memadai, hanya saja belum semua kelas memiliki Lcd.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilakukan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil yang sempurna. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Keterbatasan yang ada, antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif dikarenakan informan memiliki beberapa kesibukan.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas oleh waktu. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Meskipun penelitian ini ditemukan banyak keterbatasan, hal ini bukan berarti hasil penelitian tidak valid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen mutu sarana dan prasarana pembelajaran MTs N 1 Pekalongan meliputi perencanaan mutu yang dilakukan dengan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dihadiri oleh waka bidang sarpras dan pegawai TU yang membahas tentang program kegiatan peningkatan mutu sarana dan prasarana, pelaksanaan mutu yang dilakukan dengan pengadaan sarana prasarana dan pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, evaluasi yang dilakukan setiap tahun di bulan desember melalui laporan, dan upaya tindak lanjut untuk sarana dan prasarana yang sudah rusak yaitu dengan cara mengganti barang tersebut jika sudah rusak parah dan diperbaiki jika memungkinkan.
2. Implikasi manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran MTs N 1 Pekalongan meliputi: pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran, pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, dan pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif dan kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana atau sumber-sumber yang ada di sekitarnya.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, sehingga apabila ada yang perlu diperbaiki, kepala sekolah dengan cepat dan tanggap dalam menghadapinya. Karena, jika sarana dan prasarana memadai, akan memperlancar segala bentuk kegiatan termasuk dalam menunjang peningkatan mutu.
2. Waka sarana dan prasarana sebaiknya koordinasi dengan kepala sekolah, mengenai kekurangan yang ada pada perpustakaan, agar perpustakaan lebih menarik minat siswa untuk membaca ataupun belajar di ruang perpustakaan, sehingga siswa merasakan nyaman dan senang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jeromes A., *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Irinatara, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bruce, Brocka, *Quality Management: Implementing The Best Ideas of The Masters*, USA: Mc Graw-Hill, 1991.
- Echols, John M. dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1976.
- Engkoswara dkk, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fadhli, Muhammad, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. VII, No. 1, tahun 2016.

- Fathurrohman, Muhammad, Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 3, No. 2, tahun 2018.
- Fitriani, Nadiya Lailatul, Manajemen Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 tahun 2021.
- Ghani dkk, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Hanafiah, Nanang dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hananta, Wishnu, Rendahnya Kualitas Sarana Fisik Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No.1, tahun 2021.
- Ikhrom, Tika Yuliasari, "Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar pada Masa Covid-19 di Yayasan Maharesi Siddiq Kab. Cirebon", *Journal of Islamic Education Management*, Vol 2, Number 2 October 2021. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/10501/3857>
- Kuntjono, *Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2009.
- Makhbulah, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Matin dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Matry, Nurdin, *Implementasi Manajemen Mutu Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, Makassar: Aksara Madani, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mustadi, Ali Mustadi dkk, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cakrawala Pendidikan, Oktober, 2016, Th. XXXV, No. 3.
- Nabila, Aisyah, Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, dan Manajemen Mutu Pendidikan, *Journal Of Education and Social Analysis*, Vol. 3, No. 1, tahun 2022.
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif cet III*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Pedoman Teknis Pengendalian Mutu oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.
- Prasetya, Tri Adi dkk, Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar saat Pandemi Covid19, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17, No. 2, Juli 2020.

- Prastyawan, *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Studi Keislaman, Vol.6, No.1, Tahun 2016.
- Ross, Joel E, *Total Quality Management: Text, Cases, and Readings, Third Edition*, Florida: CRC Press LLC, 2000.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Saleh, Abdul Rahman dkk, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*, trans. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sartika, Ria, Standar Sarana Prasarana, *Jurnal Of Education*, Vol. 1, No. 1, tahun 2021.
- Sastrawan, Ketut Bali, Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 1, No. 2, tahun 2021.
- Sidiq, Umar dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sinta, Ike Malaya, Manajemen Sarana dan Prasarana, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, tahun 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Tjiptono, Fandy dkk, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press, 2008.
- Wiryawan, Sri Anitah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Zainiyati, Husniatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Draft Pencarian Data

No.	Fokus Masalah	Indikator	Data	Sumber Data	Teknik		
					W	O	D
1.	Bagaimana model manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan?	1. Plan (Perencanaan)	a) Bagaimana visi dan misi sekolahnya?	Kepala Sekolah	V	V	V
			b) Bagaimana analisis lingkungan terhadap sarpras?	Kepala Sekolah	V	V	-
			c) Bagaimana penentuan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarpras?	Kepala Sekolah	V	V	-
			d) Bagaimana penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarpras?	Kepala Sekolah	V	V	V

		2. Do (Pelaksanaan)	a) Bagaimana sistem pelaksanaan perencanaan?	Kepala Sekolah	V	V	-
			b) Bagaimana sistem pengawasan agar supaya rencana itu betul-betul terealisasi?	Kepala Sekolah	V	V	-
		3. Check (Evaluasi)	a) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Sekolah?	Kepala Sekolah	V	V	V
			b) Bagaimana sistem evaluasi hasil terhadap sasaran?	Kepala Sekolah	V	-	-
		4. Act (Tindak Lanjut)	a) Bagaimana upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan	Kepala Sekolah	V	V	-

			mutu sarpras agar mampu meningkatkan pembelajaran?				
			b) Bagaimana tindak lanjut jika sarpras yang sudah rusak?	Kepala Sekolah	V	V	-
2.	Bagaimana implikasi manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di MTs N 1 Pekalongan?	1. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran	a) Bagaimana guru menggunakan strategi mengajar?	Guru	V	V	V
			b) Bagaimana penilaian siswa terhadap strategi mengajar guru?	Siswa	V	V	-
			c) Bagaimana guru dalam mengelola kelas?	Guru	V	V	-

			d) Bagaimana pandangan siswa terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas?	Siswa	V	V	V
		2. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan	a) Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa?	Guru & Siswa	V	V	V
			b) Bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum?	Guru & Siswa	V	-	-
		3. Pembelajaran yang mampu membawa siswa secara aktif dan kreatif memanfaatkan sarana dan prasarana	a) Bagaimana penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ?	Guru & Siswa	V	V	V
			b) Bagaimana media yang	Guru &	V	V	V

		atau sumber-sumber yang ada di sekitarnya	digunakan dalam proses pembelajaran?	Siswa			
--	--	---	--------------------------------------	-------	--	--	--



## **Lampiran 2 : Transkrip Wawancara**

Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah  
Negeri 1 Pekalongan

1. Apa visi misi MTs N 1 Pekalongan ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi misi ?
3. Bagaimana perumusan visi misi madrasah ?
4. Apakah di madrasah menerapkan manajemen mutu ?
5. Bagaimana mutu /kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ?
6. Bagaimana perencanaan manajemen mutu sarana dan prasana pembelajaran di madrasah ?
7. Bagaimana analisis lingkungan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran ?
8. Bagaimana penentuan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pembelajaran ?
9. Bagaimana penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana pembelajaran ?
10. Bagaimana hasil perencanaan tersebut ?
11. Bagaimana sistem pelaksanaan perencanaan mutu sarana dan prasarana pembelajaran ?
12. Bagaimana sistem pengawasan agar supaya rencana itu betul-betul terealisasikan ?
13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ?

14. Bagaimana hasil sistem evaluasi hasil terhadap sasaran ?
15. Bagaimana upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan mutu sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan pembelajaran ?
16. Bagaimana tindak lanjut jika sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah rusak ?

Transkrip wawancara dengan waka bidang sarana dan prasarana  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekalongan

1. Apa visi misi MTs N 1 Pekalongan ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi misi ?
3. Bagaimana perumusan visi misi madrasah ?
4. Apakah di madrasah menerapkan manajemen mutu ?
5. Bagaimana mutu /kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ?
6. Bagaimana perencanaan manajemen mutu sarana dan prasana pembelajaran di madrasah ?
7. Bagaimana analisis lingkungan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran ?
8. Bagaimana penentuan sasaran dan strategi peningkatan mutu sarana dan prasarana pembelajaran ?
9. Bagaimana penetapan rencana-rencana kegiatan pengembangan mutu sarana dan prasarana pembelajaran ?
10. Bagaimana hasil perencanaan tersebut ?
11. Bagaimana sistem pelaksanaan perencanaan mutu sarana dan prasarana pembelajaran ?
12. Bagaimana sistem pengawasan agar supaya rencana itu betul-betul terealisasikan ?
13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ?
14. Bagaimana hasil sistem evaluasi hasil terhadap sasaran ?

15. Bagaimana upaya tindak lanjut dalam memaksimalkan mutu sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan pembelajaran ?
16. Bagaimana tindak lanjut jika sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah rusak ?

Transkrip wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1  
Pekalongan

1. Bagaimana guru menggunakan strategi mengajar ?
2. Bagaimana guru dalam mengelola kelas ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran siswa ?
4. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kurikulum ?
5. Bagaimana penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ?
6. Bagaimana media yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
7. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
8. Bagaimana pengaruh manajemen mutu sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran ?
9. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran sangat mendukung dalam proses pembelajaran ?
10. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah ?



Transkrip wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1  
Pekalongan

1. Bagaimana penilaian siswa terhadap strategi mengajar guru ?
2. Bagaimana pandangan siswa terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas ?
3. Bagaimana pendapat siswa dalam evaluasi pembelajaran ?
4. Bagaimana penilaian siswa terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di madrasah ?
5. Apakah sarana dan prasarana sangat mendukung dalam proses pembelajaran ?





Table with columns for school names and performance metrics. The text is small and difficult to read, but it appears to be a list of schools and their scores.

Data Prestasi Madrasah

Table with multiple columns and rows, containing school names and performance data. The text is small and difficult to read, but it appears to be a detailed list of schools and their scores.

RKAS Madrasah

Table titled "DAFTAR INVENTARISASI SARANA DAN PRASARANA MADRASAH (SESUAI DATA APLIKASI SIMAK BMN)". The table has columns for "KATEGORI", "JENIS", "JUMLAH", "SATUAN", "KETERANGAN", and "REMARKS". It lists various facilities such as "Bangunan", "Kendaraan", "Alat", and "Perlengkapan".

Daftar Inventarisasi Sarana dan Prasarana Madrasah (Sesuai Data Aplikasi SIMAK BMN)

Table titled "PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA". The table has columns for "KATEGORI", "JENIS", "JUMLAH", "SATUAN", "KETERANGAN", and "REMARKS". It lists various facilities such as "Bangunan", "Kendaraan", "Alat", and "Perlengkapan".

Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana

**Tabel 4**  
Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016-2020

No.	Guru dan Tenaga	Tahun				Kek
		2016	2017	2018	2019	
1.	Jumlah PNS	24	24	24	24	28
2.	Jumlah NKN PNS	6	4	3	14	14
3.	tenaga PPG	0	0	0	0	0
4.	Tenaga Non PNS	0	0	0	0	0
Jumlah		30	28	27	38	38

**Tabel 5**  
Guru PNS dan Non PNS Bawah Bersih Tahun 2016-2020

No.	Guru dan Tenaga	Tahun				Kek
		2016	2017	2018	2019	
1.	Guru PNS	24	24	24	24	28
2.	Guru Non PNS	0	0	0	0	0
Jumlah		24	24	24	24	28

**Tabel 6**  
Guru PNS dan Non PNS Dalam Sertifikasi Tahun 2016-2020

No.	Guru dan Tenaga	Tahun				Kek
		2016	2017	2018	2019	
1.	Jumlah PNS	1	1	3	0	0
2.	Jumlah NKN PNS	5	0	0	13	14
Jumlah		6	1	3	13	14

**10. DATA KESISWAAN**

**a. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran**

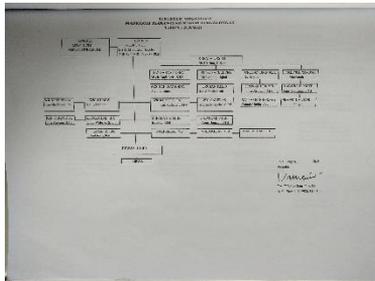
Jenis	Tahun Pelajaran		Jumlah Siswa	Kek
	2016/2017	2017/2018		
SD	100	100	100	100
SLB	0	0	0	0
Jumlah	100	100	100	100

**b. Tingkat Ketidakhadiran**

Jenis	Tahun Pelajaran		Jumlah Siswa	Kek
	2016/2017	2017/2018		
SD	100	100	100	100
SLB	0	0	0	0
Jumlah	100	100	100	100

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Data Kesiswaan Madrasah



Struktur Organisasi Madrasah MTs N 1 Pekalongan



Ruang Kelas Madrasah



Lab. Komputer



Sarana dan Prasarana Kelas



Sarana dan Prasarana Kelas



Sarana dan Prasarana Kelas



Perpustakaan



Buku Referensi



Lab. IPA



Sarana dan Prasarana di  
Lab. IPA



Sarana dan Prasarana di  
Lab. IPA



Wawancara dengan Waka  
Bidang Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan Siswa/i

## Lampiran 4 : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 3658/Un.10.3/I.4/DA.04/11/2021 Semarang, 29 November 2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
**Dr. Fahrurrozi, M. Ag**  
Di Semarang

*Assalaamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Esa Bhakti Marnita  
NIM : 1703036033  
Judul : **Evaluasi Manajemen Mutu di MTs Negeri 1 Pekalongan**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Dr. Fahrurrozi, M. Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

**A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI**

**Dr. Fatkuroji, M. Pd**  
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



## Lampiran 5 : Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Perihal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa setelah kami menyelesaikan membimbing skripsi saudara

Nama : Esa Bhakti Marnita

NIM : 1703036033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Model Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Mts N 1 Pekalongan

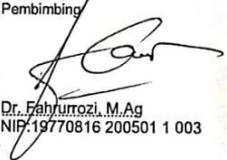
Makanilai bimbingan adalah: 3,9 (Tiga Sembilan)

Dengan catatan bahwa :

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

*WassalamualaikumWr. Wb*

Semarang, 21 Juni 2022  
Pembimbing

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag  
NIP.19770816 200501 1 003



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Esa Bhakti Marnita
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 09 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Desa Pegaden Tengah, RT.  
004/RW. 002, Kecamatan  
Wonopringgo, Kabupaten  
Pekalongan, Jawa Tengah
4. No. Hp : 085641438847
5. Email : [esabhaktimarnita@gmail.com](mailto:esabhaktimarnita@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. Sekolah Dasar : SD Islam Ymi Wonopringgo 02
  - b. SMP : SMP Negeri 1 Wonopringgo
  - c. SMA : SMA Negeri 1 Kedungwuni
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2017-2022)

Semarang, 20 Juni 2022



Esa Bhakti Marnita  
NIM: 1703036033

